

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bulutangkis, angkat besi, dan panahan sampai saat ini merupakan cabang-cabang yang memiliki prestasi dan bahkan selalu menyumbangkan medalnya di kejuaraan Internasional atau kejuaraan dunia, misalnya di Olimpiade Beijing pada tahun 2008. Indonesia menyumbangkan medali dari cabang bulutangkis. Menurut Andi Malarangeng (Mantan Menpora) mengatakan “Bulutangkis dapat menularkan prestasinya kepada cabang olahraga lainnya”.

Di kota Bandung cabang olahraga bulutangkis adalah cabang olahraga yang diprioritaskan untuk mendapatkan medali pada ajang seperti PORDA, PON, dan kejuaraan lainnya. Klub Kotab Bandung adalah salah satu klub besar di Kota Bandung yang memiliki banyak atlet berpotensi di cabang olahraga bulutangkis, berdiri pada tanggal 1 april 1967, selain itu klub Kotab adalah salah satu klub yang memiliki prestasi yang bagus di Kota Bandung, Jawa Barat, maupun Nasional. Banyak atlet yang dulunya berlatih di klub Kotab dan berlatih di pelatnas diantaranya Ii Sumirat, Ricky Subagja, Hendra A G, dan banyak lagi. Mengenai pembinaan olahraga prestasi di Indonesia Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat mengatakan bahwa:

Pola pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia menggunakan pola piramida terbalik yaitu dimulai dari pemasalan melalui sekolah - sekolah dan masyarakat, kemudian pemanduan bakat. Pembinaan spesialisasi cabang olahraga di klub - klub, tahap pematapan prestasi, dan terakhir penghalusan prestasi.

Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi tinggi yaitu juara. Kemudian tidak kalah penting juga faktor yang

mendukung pencarian bibit – bibit yang bagus harus dilihat juga dari segi postur tubuh. Panitia 7 (1990:8) mengatakan bahwa:

Ciri – ciri yang dilihat dalam mencari bibit pemain antara lain segi anatomis atau morfologi: tinggi badan struktur tubuh dan otot, segi fisiologis: faal tubuh harus baik keadaan jantung, paru – paru, dan kemampuan gerak, psikologi, kesehatan pemain, keterampilan gerak dalam permainan bulutangkis.

Potensi faktor pembinaan olahraga bulutangkis ditinjau dari aspek sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah menempati kedudukan paling strategis dan penting di antara sumber daya lainnya. Sumber daya manusia yang mengalokasikan dan mengolah segenap sumber daya lainnya, bagaimanapun berlimpahnya kondisi sumber daya lainnya tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang bagus, maka tidak akan terjadi prestasi yang berkuaitas. Komponen sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah atlet dan pelatih. Berdasarkan aspek diatas dapat diartikan bahwa seorang pelatih harus mempunyai jiwa yang tegas, mengayomi atletnya dan pelatih harus mempunyai wawasan atau pengalaman sebelumnya agar pelatih itu bisa menyampaikan ilmu cara melatihnya dengan benar, begitu juga dengan pelatih bulutangkis yang ada di Indonesia dan khususnya klub Kotab Bandung.

Faktor lain yang harus diperbaiki dalam proses pembinaan olahraga bulutangkis adalah faktor sarana prasarana. Tanpa adanya sarana prasarana yang baik maka pembinaan akan terganggu. Contoh sarana prasarana yaitu lapangan bulutangkis yang baik, gedung bulutangkis yang baik dan *shuttlecock* yang memadai, tanpa sarana prasarana yang memadai maka proses latihan tidak akan berjalan dengan baik.

Prestasi tertinggi klub Kotab adalah delapan besar kejuanas beregu Sudirman pada tahun 1986 di Surabaya, delapan besar Liga Super Badminton pada tahun 1996 di Surabaya, kemudian masih banyak prestasi klub Kotab di nomor perorangan. Pada tahun 2011 sampai sekarang prestasi Klub Kotab Bandung mengalami penurunan. Pada tahun 2011 lalu Klub Kotab Bandung hanya menempati posisi ke empat pada

kejurda di Bekasi. Sejauh ini tidak ada lagi prestasi yang diraih oleh Klub Kotab Bandung.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pembinaan atlet sangatlah memiliki peran penting terhadap prestasi bulutangkis. Tapi mengapa pada akhir - akhir ini perkembangan klub Kotab Bandung menurun, maka dari itu saya tertarik untuk meneliti mengapa klub Kotab Bandung menurun prestasinya dengan judul skripsi “Pola Pembinaan atlet Bulutangkis di klub Kotab Bandung”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Untuk mencapai prestasi yang tinggi diperlukan pola pembinaan yang baik. Banyak atlet bulutangkis di Indonesia yang berpotensi besar untuk mengibarkan bendera merah putih di dunia, atau mendapatkan medali emas pada kejuaraan dunia seperti Olimpiade dan lain - lain. Menurut Litbang KONI Pusat bahwa ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga prestasi yaitu: keadaan sarana prasarana olahraga, keadaan pertandingan, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan kemampuan fisik atlet, keadaan konstitusi tubuh dan keadaan kemampuan taktik atau strategi. Panitia 7 (1990:1) mengatakan “Pola pembinaan yang dirancang berdasarkan tipe permainan yang dikehendaki, yakni suatu bentuk permainan yang mengutamakan teknik dan taktik yang tinggi dengan tempo permainan keras dan cepat”. Dari identifikasi masalah di atas maka identifikasi masalah ini difokuskan pada pola pembinaan atlet bulutangkis.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan atlet klub Kotab Bandung saat latihan ?
2. Bagaimana kesiapan pelatih klub Kotab Bandung dalam memberikan program latihan ?

3. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang di miliki klub Kotab Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu kegiatan adalah penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan atletnya saat berlatih.
2. Untuk mengetahui kesiapan pelatih yang ada di klub bulutangkis Kotab Bandung.
3. Untuk mengetahui kondisi sarana prasarana yang ada di klub Kotab Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan, maka penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi seluruh mahasiswa FPOK, para pelatih, atlet bulutangkis, insan bulutangkis, dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam bidang olahraga bulutangkis. Dalam penelitian ini penulis dapat menambah pengalaman dan wawasan yang akan dijadikan bekal dimasa depan.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan kepada orang-orang yang akan berkecimpung dalam bidang olahraga khususnya olahraga bulutangkis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran yang akan dijadikan rekomendasi dalam rangka melakukan peningkatan prestasi, khususnya kepada klub bulutangkis khususnya di Jawa Barat dan umumnya seluruh Indonesia sebagai bahan masukan guna meningkatkan prestasi anak didiknya yang dibina di klub - klub kecil untuk mencontoh sistem pembinaan klub Kotab sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam pembinaan yang dilakukan. Dan selanjutnya dapat menjadi pendorong bagi para pengurus untuk menghasilkan suatu pembinaan yang lebih baik lagi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, bab pertama adalah pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab kedua menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari sejarah olahraga bulutangkis, sejarah klub Kotab Bandung, karakteristik atlet dan pelatih, pembinaan olahraga bulutangkis, sarana dan prasarana, manajemen, kerangka pemikiran dan Hipotesis. Bab ketiga menjabarkan mengenai metode penelitian yang didalamnya terdapat metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan Analisa data. Kemudian bab keempat memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan, kemudian terdiri dari dua hal utama yaitu pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran terhadap hasil temuan penelitian.